

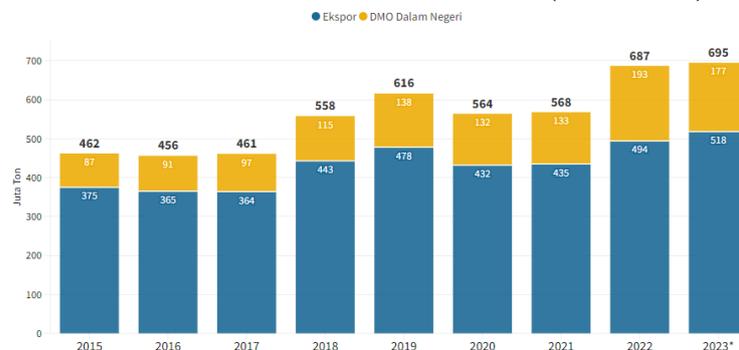
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di era ini semakin cepat, hal ini menyebabkan tuntutan terhadap perusahaan di berbagai sektor diuntut untuk terus mengikuti arus perubahan sehingga memiliki daya saing yang tinggi mengingat adanya persaingan yang semakin ketat. Jika perusahaan tidak bisa mengikuti perkembangan yang ada maka dapat berakibat pada kesulitan keuangan dan berdampak pada perekonomian suatu negara. Kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya dapat ditunjang melalui perkembangan bisnis yaitu sektor hasil bumi batu bara. Perusahaan sektor pertambangan batu bara memiliki peran penting dalam suatu negara termasuk Indonesia karena dapat memberikan manfaat ekonomi yang sangat besar. Perkembangan yang pesat selalu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Gambar 1.1
Produksi Batu Bara di Indonesia (2015-2023)



Sumber: Kementerian ESDM

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat, produksi batu bara dalam negeri mencapai 687 juta ton pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 11,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 614 juta ton. Jumlah itu juga telah mencapai 104% dari target produksi batu bara Indonesia pada 2022. Lebih lanjut, Kementerian ESDM menyebutkan, batu bara masih mendominasi bauran energi primer pembangkit listrik di Indonesia. Namun, fenomena yang sering terjadi dalam pertambangan batu bara yaitu adanya fluktuasi harga komoditas yang tidak stabil. Pada tahun lalu, harga batu bara acuan yang ditetapkan Kementerian Energi dan Sumber Daya sempat menyentuh titik tertinggi pada USD330,97 per ton, tepatnya pada Oktober 2022. Harga batu bara kembali menguat memasuki awal tahun 2023.² Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pertambangan batu bara mengalami perkembangan yang cukup pesat meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 dan berakibat pada turunnya daya beli konsumen akan permintaan batu bara. Namun, pada tahun 2022 permintaan batu bara mengalami peningkatan, sehingga pertambangan batu bara mampu menaikkan produksi dan telah melampaui target produksinya.

Dalam sebuah perusahaan, laba bersih menjadi salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Laba adalah keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan bisnis setelah beban usaha dan kerugian dikurangi. Laba ini akan digunakan untuk menambah modal, meningkatkan

² Monavia Ayu Rizaty, "Produksi Batu Bara Indonesia", dalam <https://dataindonesia.id/energi-sda/detail/produksi-batu-bara-indonesia-mencapai-687-juta-ton-pada-2022>, diakses 24 Oktober 2023

kualitas hidup karyawan karena jasa yang diberikan, dan digunakan untuk mempromosikan lebih banyak bisnis.³ Sedangkan laba bersih adalah ukuran profitabilitas perusahaan secara keseluruhan dan dapat digunakan untuk menilai apakah manajemen mendapat kompensasi yang memadai atas penggunaan aset yang dikendalikannya.⁴ Dengan begitu tidak sedikit jumlah perusahaan yang berusaha memperoleh laba secara maksimal dalam menjaga kelangsungan perusahaan dan bisa terus bersaing.

Laba bersih dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah persediaan. Persediaan merupakan bahan atau barang yang disimpan dan akan dipakai oleh perusahaan untuk berbagai tujuan, seperti digunakan dalam proses produksi, sebagai komponen mesin atau peralatan, atau dijual kembali.⁵ Perusahaan dikatakan baik apabila stok barang yang diproduksi cepat berganti, yang mengurangi biaya penyimpanan dan tingkat kerusakan barang, yang dapat menghasilkan peningkatan laba.

Selain persediaan, biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun perusahaan manufaktur. Seperti halnya biaya operasional, yang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bisnis untuk menjalankan operasinya dan mencapai tujuan perusahaan. Biaya operasional dapat digunakan sebagai

³ Murni Sihotang, dkk., “Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2017”, *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, Vol. 6, No. 2, 2019

⁴ Yelsha Dwi Pasca, “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 4, No. 9, 2019

⁵ Metta Susanti dan Aldi Samara, “Pengaruh Penjualan, Total Hutang, Ukuran Perusahaan, Persediaan Terhadap Laba Bersih”, *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, Vol. 14, No. 1, 2022, hlm. 4

alat untuk meningkatkan profitabilitas bisnis. Biaya yang dikeluarkan oleh bisnis harus dikendalikan sebaik-baiknya, karena meskipun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik, namun jika tidak didukung dengan upaya untuk menekan biaya operasional serendah-rendahnya, biaya operasional akan meningkat. Oleh karena itu, untuk memperoleh laba yang tinggi, perusahaan harus memperhatikan biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif. Jika ini dilakukan, perusahaan dapat mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan.⁶

Selain persediaan dan biaya operasional, salah satu hal yang menentukan besarnya laba perusahaan ialah kondisi penjualan perusahaan. Menurut Syaifullah, penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat dari penyerahan barang/jasa dari bisnis utamanya.⁷ Peningkatan volume penjualan sangat penting bagi perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang diinginkan sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki perkembangan yang cukup pesat serta memiliki peran penting dalam perekonomian negara Indonesia yang mana prospeknya akan menguntungkan pada saat ini maupun

⁶ Yelsha Dwi Pasca, "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya...", hlm. 166

⁷ Alex Budi Simangunsong, dkk., "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2016", *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 117

di masa yang akan datang. Sektor pertambangan merupakan sektor yang berbeda dengan sektor lain karena sektor ini membutuhkan modal yang besar, inovasi teknologi, sumber energi daya terbarukan, serta memiliki tingkat risiko yang tinggi. Selain itu, adanya fenomena ekonomi yang berdampak pada industri pertambangan batu bara seperti penurunan akan permintaan dan pasokan batu bara yang berubah-ubah serta harga batu bara yang cenderung fluktuatif, dapat menyebabkan kenaikan dan penurunan laba bersih yang tidak stabil. Menurunnya permintaan dari China yang merupakan pasar ekspor batu bara terbesar di Indonesia dan menurunnya harga jual batu bara menyebabkan penurunan pendapatan atau laba bersih sebagian besar perusahaan di Indonesia. Berikut ini data empiris laba bersih yang diambil dari data yang terlampir pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan
Batu Bara (Dalam Mata Uang Dollar)

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	477.541	435.002	158.505	1.028.593	2.831.123
2	BSSR	69.063.191	30.467.457	30.520.269	205.164.329	239.896.019
3	BYAN	524.309.273	234.211.277	344.459.870	1.256.957.342	2.301.605.547
4	GEMS	100.548.578	66.765.857	95.856.553	354.024.370	695.908.034
5	HRUM	40.205.422	20.122.589	60.292.315	98.286.586	379.772.107
6	ITMG	258.756	126.502	37.828	475.390	1.199.345
7	MBAP	50.310.702	35.287.557	27.467.486	100.566.379	179.391.667
8	MYOH	30.928.664	26.098.429	22.533.662	26.956.485	14.100.978
9	PTRO	23.166	31.324	32.498	33.953	41.166
10	TOBA	68.089.796	43.745.700	35.803.866	65.607.407	93.885.359

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 merupakan tabel laba bersih di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara pada tahun 2018-2022. Dilihat dari tabel

diatas Adaro Energy Tbk mengalami penurunan laba di tahun 2019 dan 2020, namun pada tahun 2022 mengalami kenaikan laba yang cukup pesat yang dipicu adanya kenaikan secara tahunan pada volume penjualan serta *average selling price* (ASP) yang ditopang tingginya harga batu bara serta faktor cuaca, kendala suplai dan peristiwa geopolitik menyebabkan harga bertahan pada level tinggi. Laba bersih Bayan Resources Tbk juga konsisten meningkat selama periode 2019 sampai 2022 yaitu dari laba 234.211.277 menjadi 2.301.605.547 yang disebabkan adanya kenaikan harga komoditi yang terus meningkat. Harum Energy Tbk mengalami kenaikan laba bersih pada tahun 2022 yang semula dari 98.286.586 menjadi 379.772.107, kenaikan ini ditopang oleh meningkatnya pendapatan yang dikontribusikan dari penjualan batu bara ekspor dan penyewaan alat berat. Sedangkan Samindo Resources Tbk mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2022 yang semula 26.956.485 menjadi 14.100.978 yang faktor terbesar penyebabnya karena volume terutama *overburden* dan adanya curah hujan yang tinggi berimbas menahan laju aktivitas penambangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Islamiyah, Rita Andini, dan Abrar Oemar menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan secara parsial omzet persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan biaya operasional dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan laba bersih. Volume penjualan memoderasi efeknya biaya operasional terhadap laba bersih dan volume

penjualan tidak memoderasi pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih.⁸

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sifa Ulhusna, Juita Sukraini, dan Nidia Anggreni Das menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan persediaan berpengaruh terhadap laba bersih. Setelah itu, variabel volume penjualan dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara pendapatan dan terhadap laba bersih. Sedangkan variabel volume penjualan dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara persediaan terhadap laba bersih.⁹

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada tempat penelitian yang dilakukan dan variabel yang digunakan. Dalam penelitian Nur Islamiyah, Rita Andini, dan Abrar Oemar menggunakan variabel perputaran persediaan sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel persediaannya saja. Sedangkan, dalam penelitian Sifa Ulhusna, Juita Sukraini, dan Nidia Anggreni Das menggunakan variabel pendapatan sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel pendapatan tetapi menggunakan variabel biaya operasional. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel penjualan sebagai variabel *moderating*.

⁸ Nur Islamiyah, Rita Andini, dan Abrar Oemar, "Analisis Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)" *Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 4, 2018

⁹ Sifa Ulhusna, Juita Sukraini, dan Nidia Anggreni Das, "Pengaruh Pendapatan dan Persediaan terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021", *Doctoral dissertation, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin*, 2023

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil temuan penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persediaan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Penjualan Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan beberapa topik yang berisikan tentang permasalahan dari latar belakang yang telah disampaikan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persediaan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana persediaan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana penjualan dalam memoderasi pengaruh persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Bagaimana penjualan dalam memoderasi pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu penjelasan tentang harapan yang diinginkan penulis dari pemecahan perumusan masalah yang telah disampaikan. Berdasarkan masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh persediaan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis penjualan dalam memoderasi pengaruh persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis penjualan dalam memoderasi pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh persediaan dan biaya operasional terhadap laba bersih dengan penjualan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dijadikan literatur untuk mahasiswa UIN SATU Tulungagung maupun kampus lain.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor pertambangan batu bara dalam melihat seberapa besar pengaruh persediaan dan biaya operasional terhadap peningkatan laba bersih.

b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini untuk dikembangkan pada topik penelitian yang lebih aktual dan dapat dijadikan dokumentasi akademik yang digunakan sebagai acuan maupun referensi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama dengan pengkajian variabel yang lebih luas.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang meliputi data laporan tentang persediaan, biaya operasional dan laba bersih. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu persediaan dan biaya operasional terhadap variabel dependen yaitu laba bersih, dan penjualan sebagai variabel *moderating*. Data untuk penelitian ini berasal dari acuan data sekunder yang diolah oleh penulis yang bersumber dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih dalam perusahaan, akan tetapi penelitian ini hanya berfokus dengan 2 variabel independen yaitu persediaan dan biaya operasional sedangkan variabel dependen yaitu laba bersih serta penjualan sebagai variabel *moderating*. Selain itu peneliti hanya terbatas meneliti pada tahun 2018-2022.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Persediaan

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.¹⁰

b. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang, dengan kata lain biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai *operational cost* atau biaya usaha. Biaya operasional yaitu biaya produksi ditambah pengeluaran operasional.¹¹

c. Laba Bersih

Menurut Hery dalam jurnal yang ditulis oleh Mega Andriana Wulandari laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam

¹⁰ Saihu Akla dan Della Maretha, "Pengaruh Persediaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.", *Jurnal Akuntansi FE-UB*, Vol. 16, No. 1, 2022, hlm. 117

¹¹ Jumirin dan Yesika Lubis, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 18, No. 2, 2018, hlm. 166

laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu. Laba bersih yaitu laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.¹²

d. Penjualan

Penjualan adalah total jumlah pendapatan dari barang yang terjual oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan laba yang dihasilkan perusahaan.¹³

e. Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas yaitu kehadiran variabel ketiga (variabel moderator). Dengan kata lain, variabel *moderating* yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi variabel yang mana secara riil dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang

¹² Mega Andriana Wulandari, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk.", *Jurnal Akutansi, Audit dan Sistem Informasi Akutansi (JASa)*, Vol. 1, No. 4, 2017, hlm. 3

¹³ Vatma Wati, Sulaiman dan Gasim, "Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi (JA)*, Vol. 9, No. 1, 2022, hlm. 3

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 50

diteliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana pengaruh persediaan dan biaya operasional terhadap laba bersih dengan penjualan sebagai variabel *moderating* yang dilihat dari masing-masing variabelnya maupun diuji secara simultan antara semua variabel yang ada.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan ditulis dalam beberapa bab-bab dan sub-sub yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian Awal yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftargambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari: kerangka teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian sebagai acuan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, yang terdiri dari: menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, menginterpretasikan temuan penelitian, dan memodifikasi teori.

BAB VI Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir yang merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.